

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat kemampuan tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan isi pikiran kedalam bentuk tulisan, tetapi lebih pada proses kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam wacana agar dapat dibaca, dipahami dengan mudah, dan lebih dari itu menarik untuk dibaca. Supaya dapat dibaca dan dipahami dengan mudah, menulis tentu harus mengikutikaidah bahasa dan aturan penulisan. Namun, bukan berarti dalam pembelajaran menulis guru membebankan siswa dengan teori-teori menulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal.

Kemampuan menulis di sekolah dasar diperoleh melalui proses belajar mengajar, karena melalui pembelajaran kemampuan menulis akan terarah dengan baik dan akan mengikuti aturan-aturan dalam menulis. Sejalan dengan pernyataan tersebut Resmini (2006: 195) mengatakan kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Khususnya siswa kelas III perlu diupayakan untuk mendapat perhatian dan pembinaan yang cukup oleh guru, agar kemampuan menulis dapat dikuasai

dengan baik oleh siswa. Hal ini merupakan dambaan dan tantangan bagi semua orang baik guru, orang tua maupun masyarakat, oleh sebab itu, kemampuan menulis perlu diajarkan kepada siswa sekolah dasar sejak dini, untuk itu guru dianjurkan dalam mengajar hendaknya memperhatikan strategi, model dan metode yang tepat dan menarik salah satu topik kemampuan menulis yang perlu diajarkan kepada siswa kelas III antara lain menulis ringkasan cerita. Untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan cerita, siswa perlu memiliki kemampuan menulis yang baik.

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak di sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Agar siswa memiliki kemampuan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menulis di sekolah dasar, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara tepat. Untuk itu, seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, cara mengembangkan kemampuan menulis siswa, dan perkembangan tulisan.

Pengajaran menulis di sekolah dasar diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Pelaksanaan pengajaran menulis di sekolah dasar terutama di kelas III tidak dapat dipisahkan dari membaca permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif.

Kenyataan ditemui di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas III SDN 2 Hepuhulawa Kecamatan Limboto dalam menyelesaikan masalah yang ada hubungannya dengan menulis ringkasan cerita masih mengalami kesulitan. Hal ini ditunjukkan dari 33 siswa yang mampu membuat ringkasan cerita hanya 5 orang atau 15%, yang kurang mampu 9 orang atau 27% dan yang tidak mampu 19 orang atau 58%.

Kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis ringkasan cerita antara lain : (1) kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, (2) ketidakmampuan siswa menghubungkan kalimat, (3) siswa kurang memahami langkah-langkah menulis ringkasan cerita, (4) kurangnya latihan yang diberikan oleh guru, (5) belum tepatnya metode dan model yang digunakan oleh guru, (6) kurangnya alokasi waktu untuk menulis. Di samping itu aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya menggambarkan suatu proses belajar mengajar yang efektif, karena model pembelajaran yang digunakan dan dipilih oleh guru kurang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Oleh sebab itu, merupakan tantangan bagi guru untuk memperbaikinya, sehingga dalam kesempatan ini penulis memilih salah satu

model pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis ringkasan cerita di kelas III SD dengan menggunakan model pembelajaran berupa Round Table. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok.

Berkaitan dengan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Cerita Melalui Model Round Table Pada Siswa Kelas III SDN 2 Hepuhulawa Kecamatan Limboto.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat
2. Ketidak mampuan siswa dalam menghubungkan kalimat
3. Siswa kurang memahami cara menulis ringkasan cerita
4. Kurangnya latihan yang diberikan oleh guru
5. Belum tepatnya metode dan model yang digunakan oleh guru
6. Kurangnya alokasi waktu untuk menulis

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table untuk mengajarkan materi menulis ringkasan
2. Materi yang diberikan dibatasi pada materi menulis ringkasan cerita dengan topik yang sudah ditentukan dan ceritanya dibacakan oleh guru

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan model Round Table kemampuan menulis ringkasan cerita pada siswa kelas III Sekolah Dasar dapat ditingkatkan?”

#### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan cerita dengan menggunakan Model Round table dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat ringkasan cerita
2. Guru menggunakan model atau strategi yang tepat
3. Siswa diberikan latihan untuk membuat ringkasan cerita
4. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu meringkas cerita dengan baik dan memberikan motivasi pada siswa yang belum mampu meringkas cerita.

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis ringkasan cerita melalui model Round Table pada siswa kelas III SDN 2 Hepuhulawa.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru : sebagai bahan masukan di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis ringkasan cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi Siswa : Melatih meringkas cerita secara singkat, sehingga dapat membantu mereka menyampaikan makna ide, pikiran dan perasaannya melalui uraian kata-kata yang bermakna di atas kertas.
3. Bagi Sekolah : Diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan inovasi yang tiada henti untuk meningkatkan gairah dan semangat anak, mengembangkan potensinya masing-masing melalui penggunaan alat peraga (media) dan model pembelajaran dan bekerjasama dengan guru dalam proses perancangan dan pengadaan alat peraga (media) dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Bagi Penulis : melatih untuk berfikir dalam memecahkan masalah secara ilmiah serta menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.